

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang mengalami perubahan yang awalnya hanya mengandalkan perekonomian dalam sektor agraris sekarang mulai merambah ke sektor industri. Tidak hanya itu saja di Indonesia pada tahun 2019 merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di urutan ke 4 didunia dengan jumlah 269.536.482 jiwa. (Badan Pusat Statistika)

Banyaknya jumlah penduduk tersebut mengakibatkan berbagai masalah baik dibidang ekonomi maupun sosial, kini adanya pengangguran dan juga kemiskinan yang mana jumlah penduduk yang terlalu banyak mengakibatkan tidak seimbang dengan pemenuhan kebutuhan dasar yang diperlukan oleh masyarakat dan lapangan pekerjaan yang memadai. Adanya pengangguran dan kemiskinan tersebut merupakan masalah dalam perekonomian yang sulit diatasi, yang mana masalah tersebut disebabkan oleh faktor yang berkaitan seperti pertumbuhan ekonomi (sukirno, 2011:13), Tingkat pendidikan (Suprayitno, dkk. 2015), Angkatan kerja dan upah (kaufman dkk dalam pujoalwanto, 2014:114) yang dapat menimbulkan dampak buruk terhadap perekonomian politik maupun sosial.

Secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusianya tetapi dihadapkan dengan berbagai kendala dibidang ketenaga kerjaan , seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat tetapi tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Kendala lain yaitu penawaran tenaga kerja tidak

sesuai dengan kebutuhan atau klasifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, sehingga menambah angka pengangguran.

Menurut Sukirno (2006:14) menjelaskan bahwa pengangguran merupakan masalah yang efeknya sangat buruk untuk perekonomian dan masyarakat, hal ini tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapai, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga timbul kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial lainnya. Maka demikian perlu usaha yang sungguh-sungguh dan tidak mudah pantang menyerah bagi orang-orang yang menganggur dalam mencari pekerjaan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd/13:11

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُونَ حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ نَا

Terjemahannya : *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”*

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman Q.S Hud 11 : 6

مُسْتَقَرَّهَا وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ

وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلُّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Terjemahannya : *“Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).”*

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman Q.S Al-aqhaf : 19

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أُعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Terjemahannya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”

Pulau Jawa memiliki jumlah penduduk yang besar sehingga membuat Pulau Jawa tidak terlepas dari masalah pengangguran, Pulau Jawa terdiri atas enam provinsi yaitu, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa, Timur, Banten. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) Februari 2019 tingkat pengangguran terbuka tertinggi se-Indonesia ditempati oleh provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 7,73%. Posisi kedua ditempati oleh Provinsi Banten yaitu sebesar 7,58%. Keadaan tersebut tentunya kurang baik bagi perekonomian di Pulau Jawa.

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka Pulau Jawa Tahun 2018-2019 (Dalam %)

Provinsi	2018	2019
DKI Jakarta	6,24	6,22
Jawa Barat	8,23	8,04
Jawa Tengah	4,47	4,44
DI Yogyakarta	3,35	3,14
Jawa Timur	3,99	3,92
Banten	8,47	8,11

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten pada tahun 2018-2019. Perkembangan tingkat pengangguran setiap Provinsi dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 Provinsi yang menempati tingkat pengangguran terbuka tertinggi berada pada provinsi Banten yaitu sebesar 8,47 persen, dan untuk Provinsi yang memiliki tingkat pengangguran terendah yaitu DI Yogyakarta hanya berkisar 3,35 persen. Pada tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka tertinggi masih ditempati Provinsi Banten yaitu sebesar 8,11 persen dan tingkat pengangguran terendah ditempati DI Yogyakarta 3,14 persen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari kerja, yang masih mampu melakukan pekerjaan.

Tabel 1.2

Tingkat Angkatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2018-2019 (Dalam %)

Provinsi	2018	2019
DKI Jakarta	62,92	63,9
Jawa Barat	62,84	64,99
Jawa Tengah	68,81	68,85
DI Yogyakarta	73,37	72,94
Jawa Timur	69,37	69,61
Banten	62,95	63,83

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1.2 tingkat partisipasi angkatan kerja di beberapa provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan, tetapi di Provinsi DI Yogyakarta mengalami penurunan dan tingkat partisipasi angkatan kerja terbesar berada pada provinsi DI Yogyakarta yaitu pada tahun 2018 sebesar 73,37 persen.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu PDRB. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa – jasa akhir yang dihasilkan dalam berbagai kegiatan ekonomi pada suatu daerah dalam suatu periode. Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwa PDRB yang semakin meningkat disuatu wilayah maka semakin besar potensi pendapatan di daerah tersebut (Hapsoro, 2013).

Tabel 1.3

Tingkat PDRB di Pulau Jawa Tahun 2018-2019 (Milyar Rupiah)

Provinsi	2018	2019
DKI Jakarta	1.635.359,15	1.735.208,29
Jawa Barat	1.419.624,14	1.491.575,95
Jawa Tengah	941.091,14	991.913,12
DI Yogyakarta	98.024,01	104.487,54
Jawa Timur	1.563.441,83	1.649.768,12
Banten	433.782,71	456.740,83

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa PDRB di Pulau Jawa dari tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan, PDRB tertinggi terjadi di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2019 mencapai 1.735.208,29 Milyar Rupiah, dan terendah pada Provinsi DI Yogyakarta yaitu sebesar 98.024,01 Milyar Rupiah.

Jumlah penduduk juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengangguran, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja meningkat, hal tersebut jika tidak dibarengi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan maka akan menambah pengangguran

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk di Pulau Jawa Tahun 2018-2019 (Juta Jiwa)

Provinsi	2018	2019
DKI Jakarta	10,467,629	10,557,810
Jawa Barat	48,683,861	49,316,712
Jawa Tengah	34,490,835	34,718,204
DI Yogyakarta	3,802,872	3,842,932
Jawa Timur	39,500,851	39,698,631
Banten	12,689,736	12,927,316

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1.4 jumlah penduduk di Pulau Jawa dari tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan. Dibandingkan dengan lima provinsi lainnya, jumlah penduduk provinsi Jawa Barat memiliki jumlah penduduk terbanyak setiap tahunnya, pada tahun 2019 jumlah penduduk Jawa Barat sebanyak 49,316,712 Juta Jiwa.

Tingkat pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, tingkat pendidikan suatu daerah dapat diukur menggunakan rata-rata lama sekolah. Jika rata-rata lama sekolah tinggi maka masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih memadai, dan dapat memenuhi kriteria yang dicari oleh perusahaan, jadi hal tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Tabel 1.5**Tingkat Pendidikan di Pulau Jawa Tahun 2018-2019 (Rata-rata lama sekolah)**

Provinsi	2018	2019
DKI Jakarta	11,05	11,06
Jawa Barat	8,15	8,37
Jawa Tengah	7,35	7,53
DI Yogyakarta	9,32	9,38
Jawa Timur	7,39	7,59
Banten	8,62	8,74

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1.5 Tingkat Pendidikan (rata-rata lama sekolah) di semua provinsi, pada tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan. DKI Jakarta tahun 2018 sebesar 11,05 persen pada tahun 2019 naik menjadi 11,06 persen, Jawa Barat tahun 2018 sebesar 8,15 persen pada tahun 2019 naik menjadi 8,37 persen, Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 7,35 persen pada tahun 2019 naik menjadi 7,53 persen, DI Yogyakarta tahun 2018 sebesar 9,32 persen pada tahun 2019 naik menjadi 9,38 persen, Jawa Timur tahun 2018 sebesar 7,39 persen pada tahun 2019 naik menjadi 7,59 persen, dan Banten tahun 2018 sebesar 8,62 persen pada tahun 2019 naik menjadi 8,74 persen.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis faktor yang mempengaruhi pengangguran. Peneliti terdahulu juga menjadi rujukan sehingga dapat memperkuat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, D.N., Sudarti, S., & Hadi, S. (2018) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran di Kota Batu*”. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran dan variabel Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran. Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaannya. Adapun persamaan penelitian yaitu menggunakan variabel angkatan kerja, perbedaan ialah teknik analisis data linier berganda dan juga studi kasus di Kota Batu, sedangkan penelitian menggunakan analisis data panel dan studi kasus di Pulau Jawa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, V. B. P., & Sasongko, G. (2019). “*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011-2017*” Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, variabel inflasi berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, dan variabel jumlah penduduk tidak adanya berpengaruh variabel tersebut. Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan penelitian yaitu menggunakan Regresi data panel dan variabel yang digunakan memiliki persamaan yaitu PDRB dan jumlah penduduk.

Perbedaannya ialah pada variabel inflasi dan upah minimum dan studi kasus di Indonesia, sedangkan penulis menggunakan studi kasus di Pulau Jawa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tangke, R. P. Juliansyah, J., & Lestari, D. (2019). "*Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser*". Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran, dan variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan pada penelitian yaitu menggunakan variabel jumlah penduduk dan pendidikan. Perbedaannya ialah teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda dan pada studi kasus di Kabupaten Paser, sedangkan peneliti menggunakan regresi data panel dan studi kasus di Pulau Jawa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Prawira, S. (2018). "*Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia*". Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran, variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan pada penelitian yaitu

menggunakan variabel tingkat pendidikan dan teknik analisis menggunakan analisis regresi data panel. Perbedaannya pada penelitian ini adalah pada variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel upah minimum, dan penelitian juga memiliki perbedaan pada studi kasus di Indonesia sedangkan peneliti menggunakan studi kasus di Pulau Jawa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji masalah dengan judul “Pengaruh Angkatan Kerja, PDRB , Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Terhadap Pengangguran Di Pulau Jawa Tahun 2009-2019”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan peneliti, terdapat batasan-batasan permasalahan yang diberikan oleh penulis mengingat adanya keterbatasan kemampuan sumber daya peneliti dan luasnya permasalahan, maka adanya batasan penelitian agar mudah dimengerti dan tidak menyimpang dari tujuan penulisan.

Berikut beberapa batasan masalah peneliti :

1. Variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap pengangguran di Pulau Jawa yaitu Angkatan Kerja, PDRB, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pendidikan.
2. Data yang digunakan adalah data dari tahun 2009 sampai dengan 2019 yaitu terdiri dari :
 - a) Jumlah Pengangguran
 - b) Angkatan kerja, yang digunakan peneliti yaitu partisipasi angkatan kerja

- c) PDRB
- d) Jumlah penduduk
- e) Tingkat pendidikan, yang digunakan oleh peneliti yaitu rata-rata lama sekolah.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas diatas dalam penelitian ini akan ada beberapa konteks pembahasan guna memfokuskan masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2010-2019
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhaap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2010-2019
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2010-2019
4. Bagimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2010-2019

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk megetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2010-2019

2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2010-2019
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2010-2019
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2010-2019

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a) Bagi penulis penelitian ini digunakan untuk sebagai pengetahuan serta wawasan tentang faktor pengangguran di Pulau Jawa dan juga mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama dibangku kuliah pada program S1 jurusan Ilmu Ekonomi
 - b) Bagi akademis penelitian ini bisa menambah wawasan untuk para akademis sebagai salah satu referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Pulau Jawa .

2. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan dalam mengatasi pengangguran terbuka di Pulau Jawa dan daerah lainnya.